

BAB 3

METODE PENELITIAN

3. 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan penelitian kuantitatif. Anshori dan Iswati (2009) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu jenis pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian teori serta hipotesis yang menggunakan pengukuran variabel penelitian dengan angka serta melakukan analisa data hasil statistik guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Anshori dan Iswati (2009) juga mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu jenis penelitian terstruktur yang mengkuantifikasikan data yang kemudian digeneralisasikan. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk digunakan di penelitian ini guna mengetahui pengaruh *board diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengujian hipotesis-hipotesis akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif sehingga akan menghasilkan sebuah hasil dan kesimpulan penelitian yang mampu digeneralisasikan.

3. 2. Definisi Operasional

Anshori dan Iswati (2009) menyatakan bahwa definisi operasional ialah suatu definisi yang terdapat di sebuah variabel dengan cara memberi suatu arti, menjelaskan cara mengukur serta alat ukur yang dipergunakan, dan menjelaskan ukuran yang digunakan. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan penentuan suatu sifat atau konstruk yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang bisa terukur. Definisi operasional dapat mendefinisikan suatu cara tertentu untuk dapat dipergunakan dalam penelitian serta mengoperasikan konstruk, sehingga peneliti lainnya dapat cara pengukuran konstruk dapat berkembang lebih baik atau melaksanakan replikasi pengukuran dengan struktur yang sama. Spesifikasi dan prosedur definisi operasional variabel dalam suatu penelitian harus jelas sehingga setiap individu atau kelompok yang menggunakannya akan mengklasifikasikan objek dengan cara yang sama (Cooper dan Emory, 1995). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat

.2.1.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada penelitian ini diukur dan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terkait ada atau tidaknya masing-masing item informasi yang telah ditentukan berdasarkan GRI yang berlaku di suatu *annual report* atau *sustainability report*. Setiap item diukur dengan menggunakan dummy. Bila perusahaan telah mengungkapkan item sesuai dengan indeks GRI maka akan diberikan nilai 1 pada masing-masing item, namun tetapi bila perusahaan tak mengungkapkan item yang sesuai dengan GRI maka item tersebut akan diberikan nilai 0 pada masing-masing item. Selanjutnya jumlah pengungkapan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan ditotalkan. Pengukuran indeks pengungkapan CSR ini mengacu ke penelitian terdahulu seperti penelitian Ibrahim dan Hanefah, 2016; Lau dkk., 2016; Lone dkk., 2016; Pajaria dkk., 2016; dan Setiawan dkk., 2018.

Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan di penelitian ini guna mengukur *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Dalam penelitian ini CSR diukur dengan memberi skor yang diperoleh dengan cara membagi item yang diungkap pada *sustainability report* atau *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan dengan total item yang seharusnya terungkap mengacu pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) (Haniffa dan Cooke, 2005). Rumus untuk memperoleh skor CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_{i,j}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR = pengungkapan CSR perusahaan

$X_{i,j}$ = total item yang diungkapkan; nilai 1 apabila mengungkapkan item yang disyaratkan dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan item yang disyaratkan

n_j = total item yang seharusnya diungkapkan

Bagi perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara terpisah, item yang diungkapkan dapat diperoleh dari ringkasan tabel indeks GRI yang dicantumkan pada *sustainability report*. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak

menerbitkan *sustainability report* secara terpisah, CSRD diukur dengan melakukan *content analysis* pada *annual report* dan *sustainability report* yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan.

Jenis GRI yang akan dipergunakan dalam penelitian ini merupakan GRI Standards serta GRI G4. Jumlah item yang seharusnya diungkapkan pada *annual report* atau *sustainability report* berdasarkan indeks GRI mempunyai jumlah yang berbeda-beda, untuk GRI G4 sebanyak 150 item dan GRI Standards sebanyak 147 item. Adapun daftar indeks untuk setiap jenis GRI ditampilkan pada Lampiran 1. Pemilihan item untuk masing-masing indeks GRI disesuaikan berdasarkan ketentuan dan tahun diterbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan oleh masing-masing perusahaan.

2.2 Variabel Bebas

3.2.2.1 Board Educational Background Diversity

Variabel *board educational background* dalam penelitian ini diukur dengan *blau index* setelah mengkategorikan latar belakang pendidikan dewan direksi menjadi enam kategori yakni bidang keuangan dan akuntansi, hukum, manajemen strategi dan manajemen pemasaran, teknik, dan sosial ekonomi, serta kategori lainnya untuk mengelompokkan latar belakang selain lima kategori sebelumnya. Lima kelompok latar belakang pendidikan ini mengacu pada penelitian Rahindayati dkk (2015) serta penelitian Ponnu (2008) yang diselenggarakan di Malaysia. Pembagian kelompok latar belakang pendidikan dewan direksi ini kemudian dipergunakan untuk mengukur latar belakang dewan direksi dengan menggunakan *blau index*. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Khan dkk (2019).

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^k Pi^2$$

Keterangan :

Bi : Blau Index

P : Proporsi anggota dewan direksi pada tiap kategori

i : Kategori

k : Jumlah total anggota dewan direksi pada tiap kategori

3.2.2.2 *Board Gender Diversity*

Diversitas *gender* dalam suatu jajaran dewan direksi perusahaan ditunjukkan dengan terdapatnya direksi wanita pada komposisi dewan direksi perusahaan. Dalam penelitian ini, *board gender diversity* diukur dengan *blau index* setelah dikategorikan menjadi 2 kategori yakni dewan direksi laki-laki dan perempuan untuk mengetahui diversitas *gender* yang terdapat pada dewan direksi. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Khan (2019).

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^k Pi^2$$

Keterangan :

Bi : Blau Index

P : Proporsi anggota dewan direksi pada tiap kategori

i : Kategori

k : Jumlah total anggota dewan direksi pada tiap kategori

3.2.2.3 *Board Nationality Background Diversity*

Keberadaan direktur asing menunjukkan adanya diversitas kewarganegaraan dewan direksi. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur dengan *blau index* setelah mengkategorikan latar belakang kewarganegaraan dewan direksi menjadi 2 kategori yakni dewan direksi berkewarganegaraan asing dan berkewarganegaraan Indonesia untuk mengetahui diversitas latar belakang kewarganegaraan yang terdapat pada dewan direksi. Pengukuran ini digunakan dalam penelitian Khan (2019).

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^k Pi^2$$

Keterangan :

Bi : Blau Index

P : Proporsi anggota dewan direksi pada tiap kategori

i : Kategori

k : Jumlah total anggota dewan direksi pada tiap kategori

3.2.2.4 *Board Tenure Diversity*

Salah satu karakteristik dalam keberagaman dewan direksi adalah *board tenure* atau masa jabatan direktur. Rao dan Tilt (2016) menyatakan bahwa masa jabatan seorang direktur dapat digunakan untuk mengetahui seberapa lama direktur tersebut telah bekerja pada perusahaan. Dalam penelitian ini *board tenure diversity* diukur dengan *blau index* setelah *tenure* dewan direksi terkategori menjadi 5 kategori yakni $0 \leq 3$ tahun, $3 \leq 6$ tahun, $6 \leq 9$ tahun, $9 \leq 12$ tahun, serta lebih dari 12 tahun. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui persebaran diversitas lama menjabat dewan direksi pada suatu perusahaan. Pengukuran variabel *board tenure* ini mengadopsi dari pengukuran yang digunakan pada penelitian Khan dkk (2019).

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^k Pi^2$$

Keterangan :

Bi : Blau Index

P : Proporsi anggota dewan direksi pada tiap kategori

i : Kategori

k : Jumlah total anggota dewan direksi pada tiap kategori

.2.3 Variabel Kontrol

Anshori dan Iswati (2009) mendefinisikan variabel kontrol sebagai suatu variabel yang telah dibuat secara konstan atau dikendalikan sehingga pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen tidak dipengaruhi dengan faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang dinilai mampu memberikan pengaruh pada *corporate social responsibility*, penelitian ini menggunakan beberapa kunci pengukuran dari *board diversity* yang berasal dari penelitian sebelumnya seperti penelitian Rao dan Tilt, 2016; Qadan dan Suwaidan, 2017; dan Setiawan, 2018. Variabel kontrol yang akan digunakan di penelitian ini adalah *firm size* dan *board size*.

3.2.3.1 Firm Size

Ukuran perusahaan atau *firm size* menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat dalam perusahaan dan mencerminkan kesadaran dari pihak managerial perusahaan terhadap pentingnya informasi, bagi pihak internal

maupun eksternal perusahaan. Jumlah total aset dalam suatu perusahaan mampu menunjukkan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva perusahaan mengacu pada penelitian Pajaria dkk., 2016; Rao dan Tilt, 2016; serta Rahindayati dkk., 2017.

$$Firm Size = Ln (Total Asset)$$

3.2.3.2 Board Size

Jamali dan Jain (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi adalah sebuah hal krusial bagi suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi juga dinilai Wiersema dan Bantel (1992) mempunyai pengaruh yang cukup besar pada diversitas suatu dewan direksi. Barka dan dan Dardour (2015) berpendapat bahwa *board size* atau ukuran dewan direksi mempunyai suatu keterkaitan yang erat dengan *firm size* atau ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga dapat mempunyai ukuran dewan direksi yang lebih besar serta memiliki kinerja yang lebih baik. Dalam penelitian ini, *board size* diukur dengan menghitung total anggota dewan direksi di suatu perusahaan. Pengukuran pada penelitian Rao dan Tilt, 2016; Qadan dan Suwaidan, 2018; serta Setiawan dkk., 2018 digunakan untuk sebagai acuan dalam menghitung *board size* dalam penelitian ini.

$$Board Size = Total Jumlah Dewan Direksi$$

3. 3. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan penelitian yang dipergunakan di penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis data penelitian berupa data kuantitatif yang meliputi *annual report* serta *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia. Data sekunder di penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 yang sudah tersedia, dikumpulkan, serta diolah oleh BEI dan diperoleh melalui website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Periode ini dipilih pada penelitian karena periode tersebut mengandung informasi perusahaan pada periode terbaru. Sehingga diharapkan agar hasil dari penelitian ini mampu merepresentasikan kondisi terkini perusahaan yang diteliti.

3. 4. Populasi dan Sampel

Anshori dan Iswati (2009) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan sifat atau karakteristik yang melekat pada subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Periode ini dipilih untuk penelitian karena periode tersebut mengandung informasi perusahaan pada periode terbaru. Sehingga diharapkan agar hasil dari penelitian ini mampu merepresentasikan keadaan terkini perusahaan yang diteliti.

Teknik pengambilan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan sebuah teknik guna menentukan sampel yang menggunakan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan. Kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang terpublikasi di BEI periode 2016-2018.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaan periode 2016-2018 serta terdapat informasi mengenai variabel penelitian.
4. Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode pengamatan.

Table 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	2016	2017	2018	Total
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.	433	467	519	1419
2	Perusahaan yang tak mempublikasikan <i>annual report</i> pada BEI di periode 2016-2018.	(18)	(11)	(9)	(35)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap pada <i>annual</i>	(0)	(0)	(0)	(0)

	<i>report</i> yang berkaitan dengan variabel yang diteliti				
4	Perusahaan terdaftar yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia.	(0)	(0)	(0)	(0)
	Total data sampel	415	456	510	1381

Sumber : Data diolah pada tahun 2020

3. 5. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Di dalam penelitian ini beberapa teknik analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi *ordinary least square* (OLS), uji korelasi pearson, serta uji parsial t statistik yang diuji dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* versi 24. Penelitian ini mempunyai jumlah observasi yang tergolong cukup banyak sehingga dapat memungkinkan munculnya *outliers* atau sebuah distorsi dan gangguan yang disebabkan karena beberapa data yang jumlahnya menyimpang jauh dari rata-rata data lainnya (Kettaneth dkk., 2005).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa teknik analisis statistik deskriptif dapat menyajikan gambaran data dari nilai tengah (*median*), nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran secara umum terkait variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Teknik analisis statistik deskriptif juga telah digunakan dalam penelitian terdahulu (Rahindayati dkk., 2015; Rao dan Tilt, 2016; serta Setiawan dkk., 2018) untuk menjelaskan peningkatan kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan CSR dalam periode tertentu.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolineritas, serta uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini dilaksanakan untuk mengurangi adanya pengaruh dari adanya bias pada uji regresi data panel agar bebas dari segala bentuk bias yang mampu memberikan kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan sehingga bisa terlihat apakah terdapat nilai residual berdistribusi normal atau tidak pada analisis regresi (Ghozali, 2006). Grafik Normal P-Plot digunakan untuk menguji normalitas data dan mempunyai hasil yang baik apabila berdistribusi normal. Apabila titik terlihat menyebar pada sekitar garis diagonal lalu mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila titik tidak mengikuti arah garis dan menyebar menjauh maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat ditunjukkan guna menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian dan suatu pengujian regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011). Ghozali (2011) menyatakan untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas pada model regresi di suatu penelitian dapat terlihat dari nilai *tolerance* serta VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* digunakan untuk melakukan pengukuran variabilitas variabel independen yang terpilih yang tak dijelaskan variabel independen lainnya sehingga nilai *tolerance* yang rendah memiliki nilai yang sama dengan nilai VIF yang tinggi. Multikolinieritas dinyatakan tidak terjadi bila memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

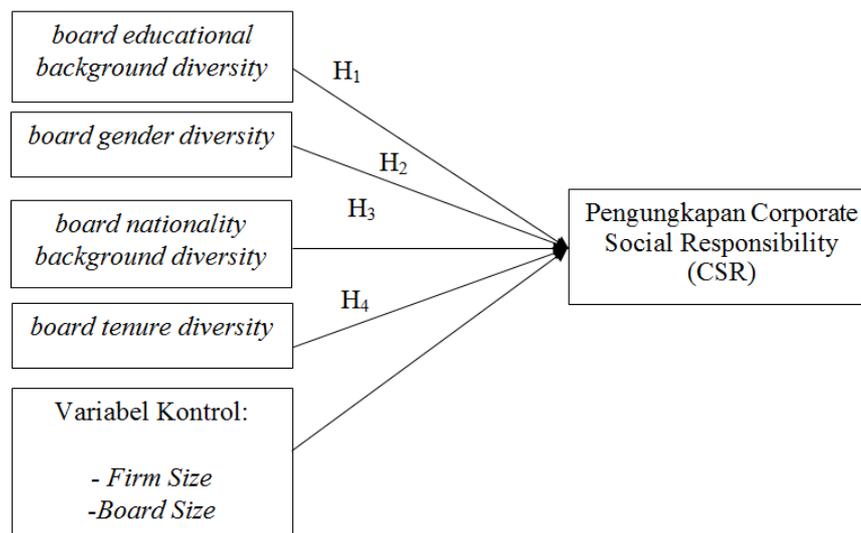
Ghozali (2006) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat suatu perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian akan dilaksanakan dengan melihat melalui pola *scatterplot*. Suatu regresi tidak mengalami gangguan atau masalah heteroskedastisitas apabila *scatterplot* tak membentuk suatu pola tertentu atau tidak menyebar.

3.5.3 Analisis Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis ini digunakan agar dapat melihat

arah serta tingkat signifikansi hubungan antara *board educational*, *board gender*, *board nationality*, dan *board tenure diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan. Kuncoro (2003) menjelaskan bahwa teknik analisis uji regresi dengan metode OLS adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk membuat estimasi suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut.

Kerangka konseptual pada penelitian ini ditampilkan pada gambar 3.1 yang menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Menurut Sugiono (2004) persamaan regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dan rumusnya adalah sebagai berikut :

Persamaan:

$$CSRDI_{it} = \alpha + \beta_1 EDU + \beta_2 WOM + \beta_3 NAT + \beta_4 TEN + \beta_5 SIZEFIRM + \beta_6 BOARDFIRM + e$$

Keterangan :

CSRDI_{it} : *Corporate Social Disclosure Index*

α : Konstanta

β	: Koefisien arah regresi
EDU	: <i>Board Educational Background Diversity</i>
WOM	: <i>Board Gender Diversity</i>
NAT	: <i>Board Nationality Background Diversity</i>
TEN	: <i>Board Tenure Diversity</i>
<i>SIZEFIRM</i>	: Ukuran Perusahaan (Total Aset)
<i>BOARDFIRM</i>	: Ukuran Dewan Direksi
<i>e</i>	: Residual error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Jenis pengujian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah uji korelasi pearson dan uji parsial (t statistik). Kedua jenis pengujian hipotesis ini digunakan dalam penelitian guna melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

3.5.4.1 Uji Korelasi Pearson

Pengujian ini merupakan sebuah pengujian untuk menganalisis hubungan linier di antara dua variable dengan cara melihat arah serta signifikansi dari koefisien korelasinya. Latan (2014) menyatakan bahwa koefisien korelasi Pearson mempunyai nilai kisaran di antara -1 hingga 1. Nilai 1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan nilai -1 menunjukkan hubungan negatif yang sempurna. Dalam penelitian ini, korelasi Pearson digunakan agar dapat menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel independen yakni *board educational*, *board gender*, *board nationality*, dan *board tenure diversity* terhadap pengungkapan CSR sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5.4.2 Uji Parsial (t Statistik)

Ghozali (2006) menjelaskan bahwa pengujian t statistik dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian t statistik digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara terpisah (Soewarno, 2018). Tingkat kepercayaan atau tingkat signifikan yang digunakan dalam uji t statistik yakni 95% dengan batas ketidak akuratan atau taraf kesalahan (α) untuk mengetahui pengaruh variabel independen bisa diketahui dengan cara membandingkan nilai signifikansi hitung yang diperoleh dengan model regresi dengan nilai taraf (α) 5%. Jika nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dibanding dengan taraf kesalahan (α), maka

variabel independen secara individual tak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.